

Pengaruh Pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap Pembentukan Akhlak Siswa MTs Al-Mukhlisin

Resti Indah Yuniarti¹, Marhamah²

Universitas Islam Jakarta^{1,2}

Email: indahrealme84@gmail.com¹
marhamahsyarif2@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat, benar, valid serta dapat dipercaya dan diandalkan tentang Pengaruh Pelayanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Al-Mukhlisin. Seberapa besar pengaruh diantara keduanya terbilang cukup atau sedang serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan metode “deskriptif analitik korelasional” adapun objek penelitian adalah siswa kelas VII, VIII, MTs Al-Mukhlisin, yang berjumlah 105 siswa. teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes sebanyak 44 responden. Dilengkapi juga teknik observasi, dan wawancara. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan Product Moment dari Karl Pearson. Hasil penelitian yaitu jika dilihat dari segi uji koefisien product moment menghasilkan rxy atau ro sebesar 0,422 hal ini menunjukkan bahwa ro lebih besar dari pada rt pada taraf signifikan 5% = 0,301 dan lebih kecil dari pada rt pada taraf signifikan 1% = 0,389. Membandingkan besarnya “rxy” dengan “rt” seperti yang diketahui rxy yang peneliti peroleh adalah 0,422 sedangkan rt masing-masing 0,301 dan 0,389. Dengan demikian ternyata bahwa $rxy \geq rt$ pada taraf signifikan 5% dan $rxy \leq rt$ pada taraf signifikan 1%, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, sementara Hipotesis Nihil (H_o) di tolak. Dalam hal ini berarti terdapat Pengaruh Pelayanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Al-Mukhlisin pengaruhnya cukup. Korelasi tersebut adalah Pelayanan Bimbingan sangat di perlukan pada siswa MTS Al-Mukhlisin. Dari hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada siswa MTS Al-Mukhlisin Berpengaruh pada Siswa nya. Selain guru, komite sekolah, harus berperan aktif dalam meningkatkan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Pembentukan Akhlak

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. sementara pendapat para sahabat dan

ulama Muslim sebagai tambahan. Maka sebagai disiplin ilmu, pendidikan islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya

dengan bantuan dari para sahabat dan ulama. Pada prinsipnya pendidikan memikul amanah pendidikan akhlak sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Maka tidaklah mengherankan ketika Nabi Muhammad Saw bersabda : “sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (H.R. Bukhari)

Dalam hadist tersebut, Nabi Muhammad ditegaskan untuk mendidik umatnya agar berakhlak terpuji. Beliau selalu menyampaikan perangai yang terpuji dalam menjaga hubungannya dengan Allah, manusia, bahkan tumbuhan dan hewan sekalipun sehingga tidak heran lagi banyak orang-orang yang memeluk agama Islam karena keindahan akhlaknya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik) melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan

sikap. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting bagi proses pembentukan akhlak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlakul karimah serta pemahaman beragama yang tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menghasilkan lulusan yang bukan hanya sebatas sebagai pengawal moral bangsa akan tetapi mampu bersaing dalam segala aspek kehidupan. Banyak perilaku yang tidak mencerminkan terhadap tingkah laku atau akhlak yang baik oleh anak yang menginjak usia remaja, seperti halnya yang terjadi di sekolah MTs. Al Mukhlisin. Siswa dapat dengan mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang memang semestinya tidak mereka lakukan seperti : keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, bolos sekolah dan bercanda disaat guru sedang mengajar.

Keluarga menjadi pemeran utama terhadap pembentukan akhlak anak, karena anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang harus dididik sehingga kelak akan menjadi anak yang baik, berbudi luhur dan akan menjadi penerus keturunan keluarga. Setiap anak mempunyai potensi masing-masing diantara salah satunya adalah potensi kecerdasan. Menurut Goleman (didalam Riyadi, 2016:12), seorang psikolog dari Harvard menyebutkan bahwa manusia mempunyai jenis potensi dasar yang salah satunya kecerdasan emosional. Maka dari itu, lingkungan pendidikan menjadi salah satu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan pendidikan. (Faharuddin, 2019:26).

Tingkat kenakalan remaja dan perkelahian pelajar yang semakin meningkat menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi sosial dan kesusilaan mereka. Sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja dan pemuda itu terutama sekali berada diluar diri mereka sendiri. Sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan kelarga secara keseluruhan, pengaruh internet, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial diluar sekolah semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada siswa.

Telah lama pula disadari bahwa suasana kelas dan sekolah kurang menyenangkan, hubungan murid-murid dan guru-siswa yang rapuh dan keras, merajalelanya ketidakacuhan, tuntutan akan kepatuhan yang mutlak dan peniruan yang membabi buta, persaingan yang tidak sehat, pola tingkah laku yang serba tunggal dan tidak demokratis dan lain sebagainya, semuanya menjegal kesehatan mental siswa.

Memperhatikan hal tersebut, didasari bahwa sejelek-jeleknya sekolah yang dapat dilihat, sekolah tetap merupakan sarana yang dapat berarti amat besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Meskipun disana-sini sekolah mungkin merupakan

tempat yang kurang menyenangkan bagi siswa, namun sekolah tidak boleh gagal menjalankan misinya.

Gambaran tersebut memperlihatkan sekolah-sekolah masih menderita kekurangan, khususnya yang menyangkut permasalahan siswa. Dalam kaitan ini, ahli-ahli mengesampingkan permasalahan tersebut maka dari itu harus menanganinya secara menyeluruh dan tuntas.

Dalam memenuhi misinya sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti seluas-luasnya. Penyelenggaraan pengajaran saja, apalagi kalau pengajaran itu diartikan secara sempit, dikhawatirkan disatu segi menjurus kepada pengembangan kemampuan kognitif yang tidak seimbang. Sekolah dengan sekuat tenaga perlu menciptakan suasana pengajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, bersemangat, luwes dan menarik.

Permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja.

Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahan, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pembelajaran.

Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Kebutuhan akan layanan bimbingan di sekolah muncul dari karakteristik dan masalah-masalah

perkembangan siswa. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat digunakan di sekolah karena pendekatan ini lebih berorientasi pada perkembangan murid.

Masalah-masalah yang dimaksudkan di atas ialah penyesuaian diri siswa dan cara mencapai tujuan siswa baik itu nilai maupun mempunyai karakter yang baik. Bimbingan dan konseling yang berkembang saat ini adalah bimbingan dan konseling perkembangan. Bimbingan dan konseling perkembangan bagi murid adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara berkesinambungan supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu mereka mencapai tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi.

Dalam pelaksanaan bimbingan perkembangan, guru dapat melibatkan tim kerja atau berbagai pihak yang terkait terutama orang tua murid, sehingga akan lebih efektif ketimbang bekerja sendiri. Bimbingan perkembangan dirancang secara sistem terbuka, dengan demikian penyempurnaan dan modifikasi dapat dilakukan setiap saat sepanjang diperlukan.

Meskipun terdapat bimbingan dan konseling di sekolah, namun masih ada saja siswa yang melakukan kenakalan. Sebut saja MTS Al-Mukhlisin yang mana siswanya melakukan tawuran antar pelajar dengan sekolah lain serta perilaku yang melanggar peraturan sekolah. Melihat fenomena-fenomena tersebut penulis tertarik untuk membuat judul penelitian "Pengaruh Pelayanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa MTS Al-Mukhlisin".

Berdasarkan uraian diatas, maka saya sebagai penulis ingin mengadakan penelitian dan menulis skripsi dengan judul "Pengaruh Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Mts Al-Mukhlisin.”

Rumusan masalah pada penelitian ini apakah pelayanan bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, dan jika ada pengaruh seberapa besar pelayanan bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.

Permasalahan penelitian yang diteliti yaitu pengaruh bimbingan konseling, dan pembentukan akhlak siswa di MTS AL-MUKHLISIN.

Hipotesis pada penelitian ini adalah Hipotesis Nihil (H_0) yaitu Tidak terdapat pengaruh variabel X (Bimbingan Konseling) terhadap variabel Y (Pembentukan Akhlak). Dan Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu Terdapat pengaruh variabel X (Bimbingan Konseling) terhadap variabel Y (Pembentukan Akhlak).

Tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk menganalisis pengaruh pelayanan bimbingan dan konseling terhadap pembentuk akhlak siswa, untuk mengukur seberapa besar pengaruh pelayanan bimbingan dan konseling terhadap pembentuk akhlak siswa, dan untuk menganalisis strategi memperbaiki pelayanan bimbingan dan konseling terhadap pembentuk akhlak siswa.

METODE

Penulis menggunakan yaitu metode deskriptif analisis korelasional, selain itu dengan metode ini peneliti gunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X (Bimbingan Konseling) dengan Variabel Y (Pembentukan Akhlak). Maka peneliti menggunakan rumus korelasi karena adanya dua variabel yang saling berhubungan, maka dari data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi (*Product Moment (r)*) dari Carls Person.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance”

yang mempunyai arti “bimbingan”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan (Hallen: 2022, h 3). Namun meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi Bimbingan dan Konseling haruslah memenuhi beberapa syarat tertentu sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year’s Book of Education 1955, yang menyatakan: Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Hallen: h 3).

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Tohirin: 2007, h 23).

Para ahli memiliki pemahaman yang beragam mengenai pengertian bimbingan, namun peneliti hanya mengambil beberapa diantaranya Rachman Natawidjaja menyatakan:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Dr. Moh Surya mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut: Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Hallen: 2022, h 5).

Bimbingan dapat diartikan sebagai sebuah pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang, sebuah proses bantuan yang berkelanjutan, sebuah arahan kepada seseorang untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal, sebuah kegiatan yang membantu dan mengarahkan seseorang agar kehidupannya sesuai dengan potensi dirinya (Sutirna: 2013, h 8).

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan.

Akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung dan berturut-turut tanpa melalui pemikiran-pemikiran. Keadaan jiwa itu adakalanya merupakan sifat alami yang didorong oleh fitrah manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukannya seperti rasa takut dan sebagainya.

Menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Moh Ardani mengatakan bahwa akhlak berbeda dengan etika, etika hanya berarti menjelaskan perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk, menunjukkan tujuannya dan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat oleh manusia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak mengandung pengertian yang lebih luas daripada etika, karena akhlak mencakup perbuatan atau keadaan lahir maupun batin.

Istilah akhlak yang diperkenalkan Rasulullah Saw. dan kemudian dijadikan referensi oleh al-Ghazali adalah ingin mempertegas bahwa di balik apa yang

konkret dari aktivitas yang dilakukan, ada peran yang tak bisa dihilangkan, yaitu perangai, tabi"at dan watak, sebagai kondisi jiwa yang bersifat abstrak. Artinya, ketika aktivitas tersebut konkret lahir dari kondisi jiwa yang abstrak maka itulah akhlak.

Berdasarkan pada beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatritri dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleksi dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Jika sifat yang tertanam itu darinya muncul perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syari"at maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlak al-mahmudah). Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak buruk (akhlak al-mamdudah).

Bahwa pada hakikatnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Kemudian timbul berbagai macam kegiatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat, tanpa memerlukan pemikiran secara pertimbangan.

Selanjutnya keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada bertentangan, melalui kemiripan antara satu dengan yang lainnya, bahkan secara substansial tampak saling melengkapi. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang yang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti, yang diperoleh melalui pengambilan angket, Artinya Pelayanan Bimbingan Konseling

sangat berpengaruh terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur.

Hal ini dikuatkan pada uji koefisien korelasi untuk menemukan nilai r hitung yang di interorestasikan peneliti yang menggunakan product moment yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai r table. Besar nya nilai r product moment obyektif (r_o) 0,422 sedangkan besarnya nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% 0,301. Dengan demikian pada taraf signifikan (r_o)= 0,422 > dari r table = 0,301 berarti hasil hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembuktian pada penelitian ini penulis menggunakan hipotesis nol (H_o) dan (H_a) yaitu:

H_o : Tidak terdapat pengaruh variabel sX s(Bimbingan Konseling) terhadap variabel sY s(Pembentukan Akhlak).

H_a : Terdapat pengaruh variabel sX s(Bimbingan Konseling) terhadap variabel sY s(Pembentukan Akhlak).

Kemudian diinterpretasikan ke dalam product moment dan hasilnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel (r) ternyata dalam tabel nilai korelasi product moment dengan $N=44$ adalah sebagai berikut;

- a. Pada taraf signifikanasi 5%; r tabel = 0,301 dan r_o = 0,422 ($r_o > r$ tabel);
- b. Pada taraf signifikanasi 1%; r tabel = 0,389 dan r_o = 0,422 ($r_o > r$ tabel);

Nilai r product moment obyektif (r_o) lebih besar dari segi signifikanasi 5% maupun taraf signifikanasi 1% maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 5 Jakarta Timur”.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTS AL-MUKHLISIN, secara

singkat peneliti simpulkan sebagai berikut: Terdapat Pengaruh Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTS AL-MUKHLISI, Berdasarkan hasil analisis besarnya Pengaruh Pelayanan Bimbingan Konseling (Variabel X) Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Variabel Y) tergolong Sedang/Cukupan yaitu sebesar 0,422 atau 42,2%. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “ r_o ” dengan “ r_t ” seperti yang diketahui bahwa r_o yang peneliti peroleh adalah 0,422 sedangkan r_t masing – masing 0,301 dan 0,389. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka Hipotesis Nihil (H_n) ditolak, sedangkan Hipotesis Alternative (H_a) diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh Pelayanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket hal tersebut menunjukkan adanya korelasi atau pengaruh yang sedang/cukup antara Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak.

Dengan hal ini, peneliti memberikan saran yang bertujuan agar dapat bermanfaat bagi peneliti, maupun pembaca yang berdasarkan hasil analisis angket sebagai berikut: Berdasarkan analisis angket variabel X (Pengaruh Pelayanan Bimbingan Konseling) pada angket point 6 . Pernyataan 6 membahas mengenai “Guru tidak memiliki komunikasi yang baik dalam menerangkan pelajaran” Maka saran peneliti yaitu guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik pada saat menjelaskan atau menerangkan Pelajaran dan harus menguasai materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan analisis angket variabel Y (Pembentukan Akhlak Siswa) pada angket point 8. Pernyataan 8 membahas mengenai “ Saya tidak pernah membantu orang lain yang sedang kesulitan” Maka saran peneliti yaitu kita sebagai makhluk sosial kita hidup berdampingan dengan orang lain, jadi apabila ada orang lain membutuhkan bantuan orang

lain, kita harus membantunya agar dikemudian hari kita membutuhkan orang lain akan di bantu orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Badrujaman, Aip, *Teori & Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta, PT indeks Permata Puri Media, 2004
- Afni, Nur, dkk. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018
- Luddin Abu Bakar. *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010
- Suhertina. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Ardani, Moh, *Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadat dan Tasawuf*, Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005
- Juntika, Achmad, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : PT Refika Aditama, 2014
- Samsul, Amin, Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta, Amzah, 2016
- Ritonga, Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya, amelia, 2007
- Sukirno, Agus, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*, Serang : A-Empat, 2014
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, bandung : Pustaka Setia, 2014
- Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling*, Yogyakarta, CV Andi, 2010